

ANALISIS PENGALAMAN AUDITOR DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Azra Syalsabila Intan Safitri
Universitas Pamulang, Indonesia
azrasyalsabila.is@gmail.com

Novi Akhsani
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen00887@unpam.ac.id

ABSTRAK

Critical review ini disusun dengan tujuan untuk mengungkapkan jurnal-jurnal yang menganalisis mengenai pengalaman auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Yang mana *critical review* ini mengambil dari 3 (tiga) jurnal yang sudah terakreditasi SINTA dan beberapa referensi jurnal lainnya sesuai dengan judul makalah yang akan direview. Adapun ketiga jurnal yang dianalisis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil kesimpulan pada *critical review* terhadap ketiga jurnal yang dianalisis menyimpulkan bahwa, penelitian pertama menunjukkan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian kedua, temuan penelitian menunjukkan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian ketiga menyimpulkan *fee* audit mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: pengalaman auditor, *fee* audit, kualitas audit

ABSTRACT

This critical review was prepared with the aim of revealing journals that analyze auditors' experience and audit fees on audit quality. Where this critical review is taken from 3 (three) journals that have been accredited by SINTA and several other journal references according to the title of the paper to be reviewed. The three journals analyzed used a quantitative research approach. The results of the critical review of the three journals analyzed concluded that, the first study showed that audit fees had an effect on audit quality, while auditors' experience had no effect on audit quality. In the second study, the results showed that auditors' experience did not have a significant effect on audit quality. Meanwhile, the third study concluded that audit fees have a significant and positive influence on audit quality.

Keywords: auditor experience, audit fee, audit quality

PENDAHULUAN

Di era transparansi dan meningkatnya tuntutan akuntabilitas keuangan, peran Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia menjadi kian krusial. Demi mendapatkan pelaporan finansial yang sesuai serta tepat, diperlukan profesi Akuntan Publik. Akuntan Publik wajib mempunyai karakteristik yang mandiri, ahli serta cakap saat mengaudit pelaporan finansial sehingga outputnya mampu diyakini (Ayuni & Handayani, 2023). Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam suatu masa spesifik serta menjadi landasan penentuan keputusan demi pihak internal ataupun eksternal. Laporan keuangan suatu korporasi mampu dijadikan penanda evaluasi, korporasi itu mampu dinyatakan tengah mempunyai keadaan yang positif. Peran utama penyajian finansial, yakni menyampaikan keterangan kepada pihak-pihak baik yang berada di eksternal ataupun di internal korporasi. Laporan dari auditor yang tidak terikat harus disusun berdasarkan keadaan perusahaan, mencakup sejauh mana kepatutan serta kesesuaiannya melalui prinsip akuntansi yang sah, sehingga mutu dari audit dapat dipertanggungjawabkan atas hasilnya (Fauziah & Yanthi, 2021). Prosedur audit yang memerlukan integritas, objektivitas, serta ketepatan dalam memahami informasi perusahaan mengindikasikan auditor harus meyakini mutu pelayanan yang disajikan kepada pengguna saat menjalankan kewajiban mereka (Abigael & Pangaribuan, 2022).

Transparansi ialah salah satu hal penting dalam akuntansi di sektor publik. Hal ini berarti informasi keuangan harus tersedia dan mudah dijangkau untuk publik serta pemilik interes lainnya. Transparansi membantu membentuk keyakinan publik kepada aparat serta menjamin pemanfaatan anggaran umum dapat dipertanggungjawabkan (Hehanussa, 2024). Banyaknya kecurangan yang terjadi dalam kegiatan audit dapat membuat keabsahan kualitas audit diragukan. Agar dapat bersaing, auditor eksternal harus meningkatkan kualitas layanan audit guna memperoleh pelaporan finansial yang bermutu. Kualitas audit amat krusial guna mempertahankan keyakinan masyarakat atas pelaporan finansial yang dipublikasikan (Ayuni & Handayani, 2023). Salah satu kasus audit yang berlangsung tahun 2018 di PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), yang diaudit oleh KAP Satrio, Bing, Eny and Rekan, mitra KAP Deloitte. Akuntan publik AP Marlinna serta AP Merliyana Syamsul memberikan opini wajar tanpa pengecualian, meskipun kemudian terungkap laporan keuangan SNP Finance dimanipulasi. Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan pelanggaran substansial yang merugikan berbagai pihak, terutama Bank Mandiri yang telah menjadi klien SNP Finance selama 20 tahun. Akibat audit yang gagal, pinjaman SNP Finance kepada Bank Mandiri terganggu, dan KAP beserta akuntan publik terkait dikenai sanksi. AP Marlinna serta AP Merliyana Syamsul dibatasi layanannya dalam audit perusahaan finansial, sedangkan KAP Satrio, Bing, Eny and Rekan diwajibkan memperbaiki prosedur dan pengendalian mutu KAP (Ayuni & Handayani, 2023).

Kualitas audit ialah tanda khas ataupun penjelasan mengenai penerapan serta output audit yang didasarkan pada norma-norma audit serta standar pengendalian kualitas. Kualitas audit menunjuk pada seberapa efektif pekerjaan dijalankan apabila dibandingkan dengan norma yang berlaku, serta ketika auditor melakukan analisis kepada laporan keuangan pelanggan, mendapati ketidakcocokan pada mekanisme pembukuan pelanggan serta menilai pelaporan yang sudah diperiksa (Abigael & Pangaribuan, 2022). Deangelo (1981) menyatakan kualitas audit terkait pada peluang menemukan laporan keuangan, di mana seorang auditor dapat melaporkan temuan dan mendeteksi ketidakbenaran dalam laporan keuangan. Dengan temuan tersebut, perusahaan dapat melakukan langkah-langkah pencegahan atau perbaikan (Laksana & Handayani, 2022). Jika auditor telah memenuhi syarat atau standar dalam pengauditan, maka hasil audit tersebut dapat dianggap berkualitas. Audit yang berkualitas tinggi

dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat (Ningsih, 2020).

Dalam berbagai studi keuangan, pengalaman auditor dan *fee* audit dinilai selaku unsur krusial yang dapat mendampaki kualitas audit yang diserahkan guna entitas. Pengalaman auditor menjalankan fungsi berarti pada menentukan hasil audit, karena dapat meningkatkan kepercayaan kepada pelaporan finansial korporasi ataupun lembaga yang diaudit (Abigael & Pangaribuan, 2022). Secara teknis, jumlah tugas audit yang dikerjakan oleh seorang auditor akan meningkatkan kemampuannya dalam mengidentifikasi perkara-perkara yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan akurat (Soares, Suryandari, & Susandya, 2021). Sejumlah riset memperlihatkan temuan yang berlainan terkait dampak pengalaman auditor kepada kualitas audit. Tjahjono dan Adawiyah (2019) menemukan pengalaman auditor berdampak positif substansial kepada kualitas audit, maknanya kian besar pengalaman auditor, kian sempurna kemampuan mereka dalam menguasai tugas dan aktivitas audit. Sebaliknya, Soares, Suryandari, dan Susandya (2021) menjelaskan pengalaman auditor tidak berdampak kepada kualitas audit, menunjukkan lama atau tidaknya pengalaman kerja auditor tidak selalu menentukan kualitas audit yang diperoleh.

Fee audit ialah kompensasi yang diberikan suatu korporasi ke akuntan publik untuk layanan audit laporan keuangan. Besaran *Fee* Audit yang diterima perusahaan bermacam-macam (Aditian, Yusmaniarti, & Hernadianto, 2025). Nilai dari *fee* audit ditentukan serta dikelola dalam perjanjian yang sudah disetujui antar pemeriksa serta korporasi melalui memperhitungkan jangka waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan audit, jenis jasa yang diberikan selama pemeriksaan serta kuantitas tenaga kerja yang terlibat sepanjang proses audit. Secara umum, *fee* audit ditentukan sebelum pelaksanaan audit itu sendiri. Dalam konteks ini, auditor diharapkan dapat menyampaikan pendapat yang seobyektif mungkin. Akan tetapi, di aspek berbeda, pemeriksa pula menerima kompensasi atas jasa yang disampaikan (Fauziah & Yanthi, 2021). Menurut penelitian sebelumnya oleh Ningsih et al. (2020), *fee* audit berdampak positif secara substansial kepada kualitas audit, terlihat kian tinggi *fee* audit yang diterima, kian baik kualitas audit yang diperoleh. Sementara itu, riset yang dijalankan Suwarno et al. (2020) menegaskan *fee* audit tidak mempunyai dampak kepada kualitas audit.

Makalah ini merupakan sebuah *critical review* kepada sejumlah penelitian yang membahas pengaruh variabel pengalaman auditor dan *fee* audit kepada kondisi kualitas audit. Tinjauan ini mencakup tiga studi utama. Penelitian yang pertama dikemukakan oleh Katherine Ananda Fauziah dan Merlyana Dwindi Yanthi (2021) melalui studi berjudul “*Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur)*”. Riset ini memanfaatkan sampel berbentuk kuesioner yang disebarkan ke auditor eksternal yang bertugas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jawa Timur dan terdaftar dalam Directory IAPI 2020. Temuan riset menegaskan *fee* audit berdampak substansial kepada kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor tidak menunjukkan dampak yang substansial kepada kualitas audit.

Studi kedua dilakukan oleh Brishana Abigael dan Hisar Pangaribuan (2022) melalui judul “*Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit*” menggunakan sampel hasil kuisisioner dari sebuah kantor akuntan di Jakarta. Temuan penelitian mengindikasikan pengalaman auditor tidak berdampak substansial kepada kualitas audit.

Studi ketiga dijalankan Famelya Ayuni dan Dian Fitria Handayani (2023) melalui judul “*Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor*

terhadap Kualitas Audit” dengan objek penelitian pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Temuan riset tersebut menegaskan *fee* audit berdampak substansial dan positif kepada kualitas audit perusahaan.

Critical review ini berisikan kesimpulan dari penulis mengenai perbandingan tiga jurnal penelitian di atas dengan materi judul yaitu “Analisis Pengalaman Auditor dan *Fee* Audit kepada Kualitas Audit”. Selaku pelengkap analisis, ringkasan dari masing-masing jurnal penelitian juga disusun sebagai bagian dari pembahasan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, yang mana dari ketiga jurnal penelitian tersebut mempunyai judul yang hampir sama dalam pembahasannya.

Berlandaskan paparan hasil studi terdahulu tersebut, bisa dipahami ada perbandingan temuan mengenai indikator-indikator yang memengaruhi kualitas audit. *Fee* audit secara konsisten menunjukkan dampak positif dan substansial kepada kualitas audit, yang mengindikasikan jumlah kompensasi layanan pemeriksaan berhubungan dengan luasnya prosedur pemeriksaan serta kecukupan alokasi sumber daya dalam pelaksanaan audit. Sementara itu, variabel pengalaman auditor memperlihatkan temuan yang tidak selaras serta cenderung tidak berdampak substansial kepada kualitas audit.

Perbedaan hasil tersebut menegaskan kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan bukan sekedar ditetapkan oleh lamanya pengalaman kerja auditor, namun pula dipengaruhi oleh indikator profesional lainnya seperti kompetensi, independensi, serta mekanisme pengendalian mutu dalam Kantor Akuntan Publik. Lalu, dibutuhkan analisis yang lebih komprehensif guna memahami bagaimana pengalaman auditor dan *fee* audit berperan dalam meningkatkan kualitas audit.

METODE

Objek Analisis

Objek riset dalam analisis ini bervariasi sesuai fokus masing-masing jurnal. Penelitian pertama menitikberatkan pada auditor eksternal yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jawa Timur, sementara riset kedua meneliti auditor eksternal yang kini bertugas di KAP di daerah DKI Jakarta. Selain itu, penelitian ketiga yang memanfaatkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku objek penelitiannya. Berikut objek studi yang ada di dalam 3 Jurnal yang dianalisis, antara lain:

Tabel 1. Objek Penelitian Jurnal Pertama

Judul	“Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur)”
Nama dan Tahun Peneliti	“Katherine Ananda Fauziah & Merlyana Dwindi Yanthi (2021)”
Nama Jurnal	Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 6(2), 61-70.
Variabel	Variabel independen: <i>Fee</i> Audit (X^1), Independensi (X^2), Pengalaman Auditor (X^3), Kompetensi Auditor (X^4). Variabel dependen: Kualitas Audit (Y).
Populasi dan Sampel	a. Populasi Auditor yang bertugas di KAP yang terdata pada Directory IAPI 2020 di daerah Jawa Timur. b. Sampel Auditor yang berstatus aktif bekerja dalam KAP yang telah terdaftar dalam Directory IAPI 2020 dengan minimal pengalaman kerja selama 1 tahun.
Hasil	a. Hipotesis pertama memperlihatkan “variabel <i>fee</i> audit berdampak positif

	kepada kualitas audit. Hasil ini disebabkan oleh terdapatnya nilai substansial dalam nilai <i>fee</i> audit yang dijadikan sampel penelitian tersebut.” b. Hipotesis kedua memperlihatkan “variabel independensi berdampak positif kepada kualitas audit. Temuan tersebut disebabkan nilai substansial rasio independensi auditor oleh kualitas audit mampu diamati dari perilaku kemandirian pemeriksa yang besar menghasilkan kualitas audit yang baik.” c. Hipotesis ketiga memperlihatkan “variabel pengalaman auditor berdampak positif kepada kualitas audit. Hasil tersebut disebabkan oleh bersamaan dengan bertambahnya wawasan serta kapabilitas yang dimiliki seorang pemeriksa, hal ini pula akan menaikkan kualitas audit yang didapatkannya.” d. Hipotesis keempat memperlihatkan “variabel kompetensi auditor berdampak positif kepada kualitas audit. Hal ini didasari oleh pemahaman kualitas audit akan lebih terjamin dan mampu memberikan kepuasan kepada klien jika pemeriksa mempunyai keahlian yang memadai. Dengan keahlian yang baik, auditor mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.”
--	---

Tabel 2. Objek Penelitian Jurnal Kedua

Judul	“Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit”
Nama dan Tahun Peneliti	“Brishana Abigail & Hisar Pangaribuan (2022)”
Nama Jurnal	Jurnal Aplikasi Akuntansi, 7(1), 26-38.
Variabel	Variabel independen: Kompetensi (X^1), Etika (X^2), Pengalaman Auditor (X^3). Variabel dependen: Kualitas Audit (Y).
Populasi dan Sampel	a. Populasi Auditor eksternal yang kini bertugas selaku auditor di kantor akuntan di daerah DKI Jakarta. b. Sampel Sampel pada studi ini terbagi 3 lokasi KAP Jakarta yakni KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti; KAP Heliantono & Rekan; dan KAP Kanaka Puradiredja & Suhartono
Hasil	a. Hipotesis pertama memperlihatkan “variabel kompetensi berdampak substansial kepada kualitas audit. Kian kompeten pemeriksa, kian tinggi peluang tahapan pemeriksaan menghasilkan pelaporan finansial bermutu tinggi.” b. Hipotesis kedua memperlihatkan “variabel etika berdampak positif substansial kepada kualitas audit. Hal tersebut didasari oleh etika auditor yang profesional dapat memberikan pelayanan terbaik kepada klien, yang mempengaruhi standar kualitas audit.” c. Hipotesis ketiga memperlihatkan “variabel pengalaman auditor menunjukkan hasil positif substansial kepada kualitas audit. Kian banyak pengalaman yang dimiliki seorang pemeriksa, maka kian siap mereka guna menjalankan tugas serta aktivitas pemeriksaan secara independen.”

Tabel 3. Objek Penelitian Jurnal Ketiga

Judul	“Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit”
Nama dan Tahun Peneliti	“Famelya Ayuni dan Dian Fitria Handayani (2023)”
Nama Jurnal	Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 8, No. 1 (2023):41-56.
Variabel	Variabel Independen: <i>Fee</i> Audit (X^1), Rotasi Audit (X^2), Reputasi Auditor (X^3), Spesialisasi Auditor (X^4). Variabel dependen: Kualitas Audit (Y).
Populasi dan	a. Populasi

Sampel	Populasi pada studi ini ialah sebanyak 47 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. b. Sampel Sampel pada studi ini ialah 29 perusahaan sub sektor transportasi bagi rentang periode observasi empat tahun, maka didapatkan sampel sejumlah 116 data
Hasil	a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini memperlihatkan “<i>fee</i> audit berdampak positif kepada kualitas audit. Hal ini mencerminkan kian besar <i>fee</i> yang disampaikan pelanggan, maka kian luas pula tahapan pemeriksaan yang akan dilaksanakan yang menyebabkan kualitas audit yang diperoleh juga tinggi.” b. Hipotesis kedua memperlihatkan “rotasi audit berdampak positif kepada kualitas audit. Lalu ini bisa berlangsung sebab melakukan rotasi secara rutin dapat meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit.” c. Hipotesis ketiga pada studi ini memperlihatkan “reputasi auditor berdampak positif kepada kualitas audit. Konsep tersebut mengindikasikan auditor yang bermula KAP <i>Big Four</i> menyajikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan pemeriksa yang bermula dari KAP <i>non-Big Four</i>.” d. Hipotesis keempat memperlihatkan “spesialisasi auditor berdampak positif kepada kualitas audit. Hal tersebut didasarkan asumsi pemeriksa yang mempunyai kompetensi pada suatu sektor dapat melaksanakan pemeriksaan yang lebih bermutu karena mereka mempunyai kapabilitas untuk mengevaluasi serta mengatasi permasalahan spesifik yang terjadi di perusahaan.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Di bagian tersebut bakal dijelaskan hasil analisis pada ketiga jurnal yang diuraikan pada makalah ini, hasilnya ialah sebagai berikut:

1. Katherine Ananda Fauziah & Merlyana Dwindi Yanthi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur)” menganalisis auditor di KAP di Jawa Timur yang terdaftar pada directory IAPI 2020 dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Temuan riset mengindikasikan “variabel *fee* audit, independensi dan kompetensi berdampak positif kepada kualitas audit. Perihal tersebut dibuktikan melalui angka substansiasi guna variabel *fee* audit sebesar 0,035, maknanya jika *fee* audit yang disampaikan oleh pelanggan mampu dikategorikan tinggi maka hal tersebut menyebabkan KAP menempatkan lebih banyak pemeriksa dengan kompetensi yang tinggi pada memeriksa korporasi pelanggan supaya diperoleh hasil pemeriksaan yang bermutu.”
 - b. Variabel “Independensi berdampak positif kepada kualitas audit. Perihal tersebut dibuktikan melalui angka substansiasi untuk variabel independensi senilai 0,046, dalam hal ini sikap independen yang dipunyai auditor, akan memanifestasikan hasil audit yang berkualitas.”
 - c. “Pengalaman auditor tidak berdampak kepada kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan angka substansiasi untuk variabel pengalaman auditor senilai 0,286. Tinggi peluang hal ini disebabkan pemeriksa yang menjadi sampel pada riset ini mempunyai masa kerja kurang dari 3 tahun. Dengan pengalaman kerja yang relatif singkat di Kantor Akuntan Publik, auditor cenderung belum menguasai praktik audit secara mendalam.”
 - d. “Kompetensi auditor berdampak kepada kualitas audit, Perihal tersebut dibuktikan melalui analisis statistik. Seorang pemeriksa harus mempunyai

- standar umum berbentuk wawasan serta kompetensi spesifik yang dipakai saat melaksanakan pekerjaannya.”
2. Brishana Abigael & Hisar Pangaribuan (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit” riset ini menggunakan objek auditor eksternal yang bekerja pada kantor akuntan di wilayah DKI Jakarta. Temuan dari penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:
 - a. Dari uji f berhubungan perolehan olah data SPSS, mempunyai angka senilai 48.194 serta angka substansialsinya ialah 0,000. Dilihat angka substansialsinya $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) lalu timbul ringkasan pernyataan variabel independen berdampak kuat kepada variabel dependen, maknanya ada dampak antar variabel kompetensi, etika, serta pengalaman auditor kepada kualitas audit.
 - b. “Kompetensi berdampak substansial kepada kualitas audit. Perkara ini diperlihatkan oleh data SPSS melalui uji t, menghasilkan angka senilai 0,000 angka substansiasi ini lebih angka α 0,05 ($\alpha = 0,05$) artinya kompetensi berdampak substansial kepada kualitas audit.”
 - c. “Etika berdampak substansial kepada kualitas audit. Hal ini dinyatakan dengan perhitungan uji t menghasilkan value bagi pengaruh X^2 kepada Y ialah senilai 0,001 nilai substansiasi $< \text{nilai } \alpha$ 0,05($\alpha = 0,05$).”
 - d. “Pengalaman auditor melalui uji t menghasilkan nilai substansial value dalam pengaruh X^3 kepada Y ialah sebesar 0,260 nilai substansiasi $> \text{nilai } \alpha$ 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan artian pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh kuat kepada kualitas audit.”
 3. Famelya Ayuni & Dian Fitria Handayani (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, objek kajian difokuskan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2021.” Adapun hasil dari penelitian ini dirangkum sebagai berikut:
 - a. “*Fee* audit mendapatkan angka wald tercatat senilai 4,921 serta tingkat substansiasi 0,027, $< \alpha$ 5% (0,05). Hal ini menandakan *fee* audit berdampak positif dan substansial kepada kualitas audit.”
 - b. “Rotasi audit menunjukkan angka Wald 0,057 serta substansiasi 0,812 $> \alpha$ 5% (0,05). Maknanya, rotasi audit tidak berdampak substansiasi kepada kualitas audit.”
 - c. “Reputasi auditor memperoleh angka Wald 0,797 dengan substansiasi 0,372 $> \alpha$ 5% (0,05). Dengan demikian, reputasi auditor tidak terbukti memengaruhi kualitas audit.”
 - d. “Spesialisasi auditor mempunyai angka Wald 2,866 dengan substansiasi 0,090 $> \alpha$ 5% (0,05), sehingga bisa dikatakan spesialisasi auditor tidak memengaruhi kualitas audit.”

Pembahasan

Kelebihan dan Kekurangan masing-masing jurnal

Dari hasil dari ketiga jurnal diatas, pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai perbedaan dari ketiga jurnal yang dianalisis. Dimana ketiga jurnal tersebut sama-sama mempunyai variabel (Y) yaitu Kualitas Audit dan juga dalam pembahasan ini akan menguraikan perbandingan antara kelebihan dan kekurangan setiap jurnal tersebut, sebagai berikut:

1. Katherine Ananda Fauziah & Merlyana Dwindi Yanthi (2021) menganalisis tentang “Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur)”.

- a. Kelebihan
 - 1) Penelitian membahas unsur-unsur krusial yang memengaruhi kualitas audit, seperti *fee* audit, independensi, pengalaman, serta kompetensi auditor, yang relevan dengan praktik akuntansi saat ini.
 - 2) Penelitian dilakukan di KAP di Jawa Timur, sehingga memberikan *insight* yang spesifik dalam konteks lokal, yang bisa menjadi referensi bagi perusahaan dan regulator di wilayah tersebut.
 - 3) Penggunaan analisis kuantitatif memungkinkan hasil penelitian bersifat objektif dan dapat diuji secara statistik, meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.
 - 4) Hasil penelitian mendukung teori auditing
Temuan ini *fee* audit, independensi, dan kompetensi berdampak positif kepada kualitas audit sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga memperkuat validitas empiris.
- b. Kekurangan
 - 1) Fokus riset sekadar dijalankan di KAP di Jawa Timur hingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk wilayah lain atau skala nasional.
 - 2) Data primer terbatas, jika data dikumpulkan melalui kuesioner, ada kemungkinan bias subjektif dari responden atau keterbatasan jumlah sampel yang memengaruhi validitas hasil.
 - 3) Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan karena variabel yang diteliti kurang luas. Unsur lainnya yang juga mampu memengaruhi kualitas audit contohnya tekanan waktu (*time budget pressure*), etika profesi, ukuran KAP, dan mekanisme pengendalian mutu belum dimasukkan dalam model penelitian.
2. Brishana Abigael & Hisar Pangaribuan (2022) menganalisis terkait “Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit”.
 - a. Kelebihan
 - 1) Kelebihan dari studi ini ialah penelitian dilakukan pada KAP di Jakarta, yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan jasa audit, sehingga responden cenderung mempunyai tingkat kompleksitas pekerjaan audit yang tinggi.
 - 2) Hasil ini diharapkan dapat memperkaya literatur dengan memberikan wawasan tambahan mengenai variabel independen (kompetensi, etika, pengalaman auditor) serta variabel dependen (kualitas audit) didefinisikan dengan jelas, sehingga mempermudah pemahaman penelitian.
 - b. Kekurangan
 - 1) Penggunaan kuesioner berpotensi menimbulkan bias persepsi dan ketidakjujuran responden dalam menjawab pertanyaan. Data dikumpulkan dalam satu periode waktu sehingga tidak mampu menggambarkan perubahan perilaku auditor atau kualitas audit dalam jangka panjang.
 - 2) Fokus penelitian hanya dilakukan pada KAP di Jakarta sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk wilayah lain atau skala nasional.
3. Famelya Ayuni & Dian Fitria Handayani (2023) menganalisis mengenai “Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit”.
 - a. Kelebihan

Studi ini memanfaatkan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2021, dengan fokus pada perusahaan di sektor transportasi. Pendekatan ini menjamin tingkat transparansi dan kredibilitas data yang relatif tinggi, sehingga analisis menjadi lebih konsisten dibanding

penelitian yang hanya menggunakan satu periode. Di luar itu riset ini diharapkan mampu menambah literatur dengan menyajikan pemahaman ekstra mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas audit.

b. Kekurangan

Karena hanya meneliti subsektor transportasi, temuan studi tidak mampu digeneralisasikan ke sektor industri lainnya. Rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti diantara lainnya melalui memperluas populasi riset sehingga riset jadi lebih luas. Periode studi mencakup masa pandemi COVID-19 (2020–2021) yang dapat memengaruhi proses audit, namun dampaknya tidak dianalisis secara khusus. Peneliti berikutnya menambahkan variabel lain yang berhubungan kuat secara teoretis contohnya *client important* serta yang lain berkaitan dengan kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor kepada Kualitas Audit

Pengalaman kerja auditor ialah salah satu indikator krusial yang harus dimiliki auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik pada perusahaan. Pada dasar kualitas audit, auditor yang menjalankan pemeriksaan atas laporan keuangan diinginkan sudah mempunyai pengalaman yang mencukupi serta menepati patokan persyaratan yang ditetapkan. Kian lama seorang pemeriksa bertugas, kian banyak juga penempatan pemeriksaan yang sudah dilaksanakan serta kian terbiasa menghadapi perkara-perkara yang bersifat rumit, sehingga audit yang dihasilkan cenderung mempunyai kualitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, auditor yang kurang berpengalaman, khususnya auditor junior, cenderung menunjukkan perbedaan dalam menanggapi dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pemeriksaan.

Oleh karena itu, studi ini menguji variabel pengalaman auditor yang dinilai melalui beberapa indikator, yakni lamanya masa kerja, frekuensi penugasan audit, serta jumlah pelatihan yang diikuti. Dari hasil telaah kepada dua jurnal, secara umum ditemukan pengalaman auditor tidak berdampak substansial kepada kualitas audit. Maknanya, meskipun pengalaman kerja yang lebih lama dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan auditor, pengalaman yang berlebihan tidak selalu menjamin hasil audit yang sesuai dengan standar audit. Di sisi lain, auditor junior yang dibekali dengan edukasi, pembinaan, serta pengalaman pemeriksaan yang cukup sanggup menaikkan kapabilitas berpikir dan bertindak secara profesional, sehingga kinerja audit dapat menjadi lebih baik. Dengan demikian, kualitas audit bukan sekadar ditetapkan oleh lamanya pengalaman kerja, namun pula oleh kombinasi pendidikan, pelatihan, serta pengalaman praktis yang dimiliki auditor.

Pengaruh Fee Audit kepada Kualitas Audit

Pada konteks kualitas audit, *fee* audit berfungsi yang cukup krusial sebab terkait pada aset kemampuan yang dipakai auditor dalam melaksanakan proses audit. *Fee* audit yang tinggi berpotensi menaikkan kualitas audit, sebab besaran *fee* yang diterima auditor dalam satu periode umumnya telah mempertimbangkan estimasi biaya operasional serta tingkat kompleksitas pekerjaan audit yang dilakukan. Dengan *fee* yang memadai, auditor mempunyai kesempatan guna menjalankan prosedur audit secara lebih luas serta mendetail, sehingga kualitas audit mampu meningkat.

Namun, besarnya *fee* audit juga dapat menempatkan auditor pada kondisi dilematis. Di satu sisi, auditor dituntut untuk tetap mempertahankan kemandirian serta kenetralan pada menyampaikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Sementara, auditor menghadapi tekanan guna mencukupi harapan klien sebagai pihak yang membiayai pelayanannya demi mempertahankan hubungan kerja sama yang

berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi independensi auditor dan ujungnya mampu berdampak pada integritas serta kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pada studi ini, *fee* audit dinilai menggunakan beberapa item, yakni risiko penugasan, kompleksitas jasa audit yang dibagikan, level upaya audit yang dijalankan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dari hasil telaah pada salah dua jurnal yang dianalisis, diperoleh hasil *fee* audit berdampak positif dan substansial kepada kualitas audit. Perkara ini menegaskan kian tinggi *fee* audit yang diserahkan oleh pelanggan, kian meluas dan mendalam prosedur audit yang dijalankan oleh auditor, sehingga kualitas audit yang diperoleh menjadi lebih tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis kepada ketiga jurnal yang dikaji, bisa ditarik kesimpulan *fee* audit secara konsisten menunjukkan pengaruh substansial kepada kualitas audit. Temuan ini menegaskan kian tinggi auditor menerima imbalan jasa audit, menyebabkan kualitas audit yang diperoleh menjadi lebih unggul. *Fee* audit yang substansial memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk menjalankan prosedur audit yang lebih spesifik, hingga dari segi kualitas hasil audit dapat lebih meningkat. Sedangkan pengalaman kerja yang dimengerti satu pemeriksa belum senantiasa mengindikasikan seseorang yang mempunyai pengalaman kerja yang kian banyak bakal mendapatkan kualitas audit yang lebih baik. Pemeriksa yang mempunyai pengalaman minim, jika dipasangkan dengan auditor yang sudah berpengalaman, bisa menciptakan hasil audit yang berkualitas. Ini dapat ditunjang dengan mengikuti program sertifikasi serta pelatihan di area akuntansi dan perpajakan. Selain itu, melanjutkan pendidikan secara berkelanjutan juga berperan krusial dalam meningkatkan kompetensi auditor dalam memperoleh pelaporan pemeriksaan yang bermutu tinggi.

Adapun rincian hasil dari setiap jurnal ialah sebagai berikut:

1. Katherine Ananda Fauziah dan Merlyana Dwindi Yanthi (2021) menunjukkan *fee* audit berdampak positif kepada kualitas audit, sementara pengalaman auditor tidak berdampak kepada kualitas audit.
2. Brishana Abigael dan Hisar Pangaribuan (2022) menegaskan pengalaman auditor tidak berdampak substansial kepada kualitas audit.
3. Famelya Ayuni & Dian Fitria Handayani (2023) menghasilkan kesimpulan *fee* audit berdampak substansial dan positif kepada kualitas audit.

Dengan demikian, pada upaya meningkatkan kualitas audit, penetapan *fee* audit yang wajar dan profesional mendukung pelaksanaan audit yang mendalam karena berkaitan dengan alokasi sumber daya, waktu, dan ruang lingkup penugasan audit sehingga juga memengaruhi kualitas audit. Upaya meningkatkan kemampuan profesional auditor dengan berbagai jenis penugasan audit dan memperdalam pemahaman standar audit dan praktik audit dapat memberikan pertimbangan profesional yang lebih tepat dalam mendeteksi kesalahan dan memahami risiko audit sehingga ke depannya kualitas audit dapat meningkat.

Saran

Dari hasil kesimpulan kepada ketiga jurnal yang dianalisis, ada berbagai saran yang mampu dipertimbangkan pada studi selanjutnya sebagai berikut:

1. Pengembangan Variabel Penelitian
Peneliti di masa mendatang disarankan untuk menambah atau memodifikasi variabel yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Misalnya memasukan variabel seperti, independensi auditor, kompetensi, etika, spesialisasi auditor atau risiko audit, yang berpotensi menyajikan deskripsi lebih menyeluruh terkait unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Perluasan Objek dan Periode Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan KAP dari berbagai wilayah, tidak terbatas pada satu provinsi atau sektor tertentu seperti menguji sektor pertambangan, agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, memperpanjang periode penelitian juga diharapkan dapat membantu melihat perubahan yang terjadi pada praktik audit dan mengamati tren, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan relevan dengan kondisi aktual.

3. Penggunaan Metode dan Model Pengukuran yang Beragam

Penelitian kedepan disarankan untuk menggunakan berbagai metode analisis, seperti gabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data guna studi berikutnya guna menambah total partisipan supaya output survei lebih tepat. Penggunaan metode ini dapat memperkuat keabsahan serta konsistensi output studi serta memberikan perspektif yang lebih mendalam terkait pengaruh variabel yang diteliti kepada kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael, B., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 26-38.
- Aditian, A., Yusmaniarti, Y., & Hernadianto, H. (2025). Pengaruh Audit Fee, Pengalaman Auditor Dan Gender Diversity of Signing Terhadap Kualitas Audit. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(2), 139-148.
- Ayuni, F. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Eproceedings Of Management*, 3(3).
- Fauziah, K., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61-70.
- Hehanussa, S. J. (2024). *Akuntansi Sektor Publik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ira, N., & Nofryanti, N. Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalamanauditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 268504.
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi:(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111-129.
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 8(1), 53.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analsis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.

- Ningsih, A. N. S. A., Kirana, D. J., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengalaman Audit, Fee Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. In *Prosiding Biema (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar)* (Vol. 1, Pp. 1460-1476).
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, And Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 61-70.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.
- Widiyati, D., & Jauhamsyah, Z. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Dan Work from Home Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(1), 41-56.